

**KREATIVITAS PEMBINA DALAM MEMPERTAHANKAN  
KEDISIPLINAN SANTRI MANPK MAN 1 YOGYAKARTA DI  
MASA PANDEMI COVID-19**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan**

**Disusun Oleh :**

**HASMAN ZHAFIRI MUHAMMAD  
NIM. 16410036**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasman Zhafiri Muhammad

NIM : 16410036

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Kreativitas Pembina Dalam Mempertahankan Kedisiplinan Santri MANPK MAN 1 Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 7 Februari 2022

Yang menyatakan,



**Hasman Zhafiri Muhammad**

NIM. 16410036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Hasman Zhafiri M

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hasman Zhafiri Muhammad

NIM : 16410036

Judul Skripsi : Kreativitas Pembina Dalam Pembentukan  
Kedisiplinan Santri MANPK Yogyakarta di Masa  
Pandemi Covid-19

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7 Februari 2022

Pembimbing

**Dr. Eva Latipah, S.Ag, S.Psi., M.Si**

**NIP. 19780608 200604 2 032**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-494/Un.02/DT/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : KREATIVITAS PEMBINA DALAM MEMPERTAHANKAN KEDISIPLINAN  
SANTRI MANPK MAN 1 YOGYAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASMAN ZHAFIRI MUHAMMAD  
Nomor Induk Mahasiswa : 16410036  
Telah diujikan pada : Senin, 14 Februari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 621dc84ec0ba2

Ketua Sidang  
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.  
SIGNED



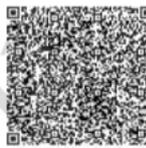
Valid ID: 621416c0c7a79

Penguji I  
Drs. Nur Munajat, M.Si  
SIGNED



Valid ID: 621730af22bdc

Penguji II  
Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.  
SIGNED



Valid ID: 621ec7e4bce1

Yogyakarta, 14 Februari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

## MOTTO

وَالْعَصْرُ - إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ - إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

**“Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”<sup>1</sup>**

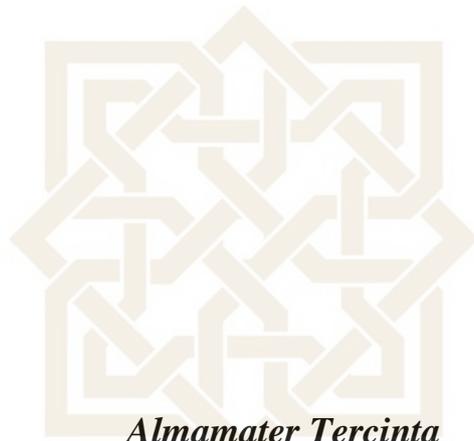
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah special*, (Bogor:PPA Daarul Quran, 2007), hal. 412.

**PERSEMBAHAN**

*Dipersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman,  
dan perjuangan ini untuk:*



*Almamater Tercinta*

*Program Studi Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَالِي آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan petunjukNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kreativitas Pembina Dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri MANPK MAN 1 Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid-19”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah, dan yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Dr. Muhammad Agung

Rokhimawan., M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi, masukan serta kritikan yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan kepada penyusun selama belajar dan berproses sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan pelayanan demi kelancaran perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd, selaku Kepala MAN 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak dan Ibu saya (Bapak Sajadi dan Ibu Maryani) yang tidak pernah lelah mendukung, mendoakan dan menyemangati, serta tak pernah menyerah untuk bekerja dan mencari uang untuk membiayai anak-anaknya hingga perguruan tinggi yang jasa-jasanya tidak akan pernah bisa dibayar dengan apapun.
9. Papa dan Mama (Iriyanto, S.H.,MM.,M.Lit.,Not dan Dyah Marzulina Budi Mumpuni, SH.,MH) Yang telah mendorong dan mengantarkan saya hingga

saat ini dan yang telah mensupport biaya dari masa kanak-kanak hingga saat ini dan terimakasih atas nama yang diberikan kepada saya.

10. Keluarga dari Ustadz Drs. K.H. Muhammad Nawawi, MSI yang telah memberikan suport nasihat dan segala bantuan dan yang telah mengajarkan saya arti penting kehidupan.
11. Adik Tercintaku (Salmaa Mu'aadzah 'Ulyaa) yang menjadi pembakar semangat dan selalu mendukung dan membantu semua rencana baik yang kubuat untuk kemajuanku dalam hidup ini.
12. Keluarga besar Trah Harjo Utomo dan Keluarga Besar Trah Marjo Sentono yang telah mendoakan dan membantuku selama ini, sehingga diri yang lemah ini mampu untuk bertahan sampai pada titik yang tidak pernah disangka-sangka.
13. Khusnainah, S,Ag, Dra. Yayuk Istirokhah dan Dr. Suyanto, S.Ag., M.Pd., M.S.I pahlawan yang selalu mengarahkan lika-liku kehidupan saya dan saya mengucapkan terimakasih atas arahan yang diberikan kepada saya sehingga saya bisa sampai seperti ini hingga saat ini.
14. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Keluarga Besar MAN 1 Yogyakarta, Khususnya bapak dan ibu guru Program Studi Keagamaan, dan para Asatidz Pondok Pesantren Al-HAKIM MAN 1 Yogyakarta.
15. Teman-temanku semuanya, UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga dan PAI angkatan 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 yang sering saya repoti semuanya. Namun saya mengucapkan terimakasih saya bisa berhasil menyelesaikan akademik saya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.  
Penulis berdoa semoga amal dan jasa yang diberikan mendapat balasan yang  
sebesar-besarnya dari Allah SWT, Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.

Yogyakarta, 05 Januari 2022

Penyusun

**HASMAN ZHAFIRI MUHAMMAD**  
NIM.16410036



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Hasman Zhafiri Muhammad.** *Kreativitas Pembina Dalam Mempertahankan Kedisiplinan Santri MANPK MAN 1 Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid-19.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2022.

Kehidupan manusia tidak lepas dengan adanya sebuah tatanan kehidupan. Tatanan kehidupan menjadikan manusia lebih terarah dan tertata sesuai dengan kedisiplinan yang diterapkan. Dengan demikian, manusia dituntut untuk mematuhi aturan atau bisa dikatakan hidup disiplin sesuai dengan nilai nilai atau norma yang berlaku dalam kehidupannya. Kedisiplinan yang ada pada santri MANPK Yogyakarta, sudah tertata dan terlaksana dengan baik. Adanya keterlaksanaan yang baik tidak lepas dari peran kreatifitas seorang pembina dalam mendampingi dan mengawal kedisiplinan santri. Adanya latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul *Kreativitas Pembina Dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri Di MANPK Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid-19.* Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk kreativitas pembina dalam membentuk kedisiplinan santri di MANPK MAN 1 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi sehingga nampak ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, kedisiplinan yang ada pada diri santri MANPK Yogyakarta sudah bagus, meskipun ada beberapa santri yang belum melaksanakan tata tertib secara baik. *Kedua* kreativitas yang ada pada diri pembina dalam membentuk kedisiplinan santri di antaranya dengan cara pembuatan tata tertib bersama antara santri dengan pembina (pemangku kebijakan MANPK), cara kedua yaitu kontroling yang dilakukan pembina bersama orang tua untuk mendampingi kedisiplinan santri, cara yang ketiga dengan keteladanan, dimana keteladanan dapat memberikan contoh bagi kedisiplinan santri, cara keempat dengan pendekatan personal, dimana untuk mendisiplinkan santri perlu adanya komunikasi pribadi antar pembina dan santri.

Key Word: Kreatifitas Pembina, Kedisiplinan, Santri.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MAN 1 YOGYAKARTA</b>	
A. Sejarah Singkat MAN 1 Yogyakarta.....	32
B. Kondisi MAN 1 Yogyakarta.....	35
C. Pondok Psantren MAN 1 Yogyakarta.....	54

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	62
1. Kedisiplinan Santri MANPK Yogyakarta .....	63
2. Kreativitas pembina dalam pembentukan disiplin .....	68
B. Analisis Hasil Penelitian .....	82
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	90
 DAFTAR PUSTAKA .....	92
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'Ain	'	Apostrofter balik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مَلْدَةٌ مُتَعَدِّدَةٌ	<i>muddah muta 'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta 'ayyin</i>

### C. Vokal Pendek

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	A	من نصر وقتل	<i>man naṣar waqatal</i>
<i>Kasrah</i>	I	كم من فئة	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	U	سدس وخميس وثلاث	<i>sudus wakhumus waṣulus</i>

### D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	Ā	فتاح رزاق مئان	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	مسكين وفقير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	Ū	دخول وخروج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

### E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>Maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مهيمن	<i>Muhaimin</i>

### F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أأنتم	<i>a'antum</i>

أعدت للكافرين	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لئن شكرتم	<i>la'in syakartum</i>
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

### G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *dammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

#### H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصل للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-tālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-żahab</i>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak lepas dengan adanya sebuah tatanan kehidupan. Tatanan kehidupan menjadikan manusia lebih terarah dan tertata sesuai dengan kedisiplinan yang diterapkan. Dengan demikian, manusia dituntut untuk mematuhi aturan atau bisa dikatakan hidup disiplin sesuai dengan nilai nilai atau norma yang berlaku dalam kehidupannya.<sup>2</sup> Dalam kehidupan inilah, sekolah juga tidak lepas dari adanya norma atau aturan yang berlaku dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik. Tata tertib yang berlaku berkaitan erat dengan perilaku disiplin yang masih menjadi permasalahan di sekolah. Tujuan utama tata tertib adalah melatih disiplin dan menanamkan disiplin moral dalam diri individu yang akan membentuk pola perilaku, sehingga tata tertib menjadi sebuah kontrol perilaku agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun kenyataannya berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada.<sup>3</sup>

Kenyataannya masalah yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah adalah kurang disiplinnya peserta didik dalam mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Ketertiban peserta didik sering kali menjadi suatu masalah di sekolah, apalagi pada jenjang pendidikan sekolah menengah yang peserta didiknya beranjak dewasa dan mulai belajar

---

<sup>2</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 459.

<sup>3</sup> Novan Ardy Wijaya, *Bina Karakter Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 41.

mengenal jati dirinya. Secara keseluruhan, kedisiplinan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Keagamaan Yogyakarta sudah tergolong baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Suyanto selaku koordinator keagamaan yang mengatakan *“dulunya anak anak sangat rajin dan tertib dalam pembelajaran, mulai menggunakan seragamnya, masuk tepat waktu dan bahkan mengerjakan tugas tidak pernah telat. Namun setelah adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh, maka anak anak mau tidak mau menggunakan handpone/gadget nya untuk sebuah proses pembelajaran”*.<sup>4</sup> Dengan adanya penggunaan *handpone/gadget* selama masa pandemi covid-19, peserta didik asyik bermain *handpone/gadget* sehingga lalai akan keawajiban dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bersama Ibu Yayuk mengatakan bahwa *“peserta didik sekarang agak sulit untuk diterapkan kedisiplinannya. Banyaknya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, tidak masuk pembelajaran lewat Zoom dan terkadang peserta didik masuk Pembelajaran ditinggal tidur (dipanggil tidak menjawab)”*.<sup>5</sup>

Dengan demikian, terobosan baru dalam menghadapi era baru sangat diperlukan. Terobosan ini, tidak hanya sebatas pada ranah inovatif, namun juga pada ranah kreatif. Ranah kreatif dapat menimbulkan perkembangan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan bapak suyanto selaku koordinator Keagamaan di MANPK Yogyakarta pada tanggal 4 Agustus 2021

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ibu yayuk guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MANPK Yogyakarta pada tanggal 10 Agustus 2021

kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ranah afektif dapat menumbuhkan sikap disiplin santri. Mengingat bahwa, kedisiplinan merupakan salah satu proses pembentukan sikap santri yang telah ditekankan dalam kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam tentang penekanan utama pada ranah sikap. Penekanan ranah sikap selalu berkaitan dengan bagaimana tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter.<sup>6</sup> Kreativitas pembina dalam menghadapi kedisiplinan santri, sangat dibutuhkan dalam mengemas dan mengorganisir santri khususnya di Manpk Yogyakarta. Adanya kreativitas yang ditampakkan oleh pembina untuk meningkatkan kedisiplinan santri, layak untuk dijadikan sebagai rujukan madrasah – madrasah lain yang berbasis *boarding school* dalam membina kedisiplinan santri di masa pandemi.

Dengan adanya permasalahan di atas, dapat dikatakan bahwa sulitnya mengatur kedisiplinan peserta didik di masa pandemi covid-19 (tersekat dengan jarak), maka perlu adanya suatu terobosan baru, atau sebuah inovasi maupun kreativitas terkait dengan kedisiplinan peserta didik. Terobosan, inovasi serta kreativitas pembina tentunya dapat diharapkan mampu memberikan *stimulus* yang baik terhadap rangsangan rasa peduli, empati serta rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Maka dari itu,

---

<sup>6</sup> Moh. Miftahusroyudin, *Implementasi Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi pekerti pada Jenjang SD*, (Surabaya: Jurnal Diklat Keagamaan, 2017), hal.25.

selayaknya pembahasan penelitian ini harus dikembangkan dan diteruskan dengan melihat berbagai permasalahan yang sudah dipaparkan di atas. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “*Kreativitas Pembina dalam Mempertahankan Kedisiplinan Santri MANPK MAN 1 Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19*”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang dipaparkan permasalahan di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kedisiplinan Santri MANPK MAN 1 Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kreativitas pembina di dalam mempertahankan kedisiplinan Santri MANPK Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan santri MANPK Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisa dan mengkaji kreatifitas pembina dalam pembentukan kedisiplinan Santri MANPK Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian berkaitan dengan kreatifitas serta kedisiplinan tidaklah merupakan hal terbaru dalam khazanah pendidikan di Indonesia. Terdapat beberapa tokoh/peneliti terdahulu yang telah membahas tentang kedisiplinan peserta didik serta kreativitas seorang pendidik atau pengajar. Karenanya, peneliti perlu menelaah literatur-literatur sebelumnya berkaitan dengan tema mengenai kreativitas pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sehingga topik penelitian ini menjadi lebih jelas sebab signifikansi penelitian dapat ditentukan setelah adanya telaah pustaka.

Penelitian *Pertama* yang ditulis oleh Siti Khafifah dengan judul penelitian “*Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Viii Di Mts Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan*”. Hasil penelitian ini membahas mengenai pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik, dan didapatkan hasilnya bahwa ada pengaruh antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajarnya.<sup>7</sup>

Penelitian yang *Kedua* ditulis oleh Musfiroh dengan judul penelitian “*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Mentaati Tata Tertib Di MTs Kaluppang, Kab. Pinang*”. Hasil penelitian yang didapat untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan cara menggunakan layanan bimbingan individu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Siti Khafifah, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Viii Di Mts Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan*, (Lampung: Skripsi, 2017), hal. 2.

<sup>8</sup> Musfiroh, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Mentaati Tata Tertib Di MTs Kaluppang, Kab. Pinang*, (Parepare: Skripsi, 2019), hal. 2.

Penelitian yang *Ketiga* ditulis oleh Imaniyyah dengan judul penelitian “*Efektivitas Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Di SMP Islamiyah Ciputat*”. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu perhitungan skor penilaian tersebut nilai rata-rata efektivitas kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di SMP Islamiyah Ciputat berkategori Baik dengan hasil skor 78,5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Islamiyah Ciputat memiliki kesadaran dalam kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Penelitian yang *Keempat* ditulis oleh Dwi Nadia dengan judul penelitian “*Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*”. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I dinilai belum dilaksanakan secara maksimal, Faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di antaranya kurangnya sumber dan media belajar milik sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru, masih sulitnya mengatur siswa ketika sedang belajar dikarenakan mereka masih suka bermain-main, motivasi siswa yang masih rendah untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Immaniyyah, *Efektivitas Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Di Smp Islamiyah Ciputat*, (Jakarta: Skripsi, 2019), hal. 2.

<sup>10</sup> Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di Sd Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*, (Bengkulu: Skripsi, 2019), hal. 3.

Hasil dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, jika penelitian pertama membahas mengenai kedisiplinan siswa dengan hasil belajar, penelitian kedua membahas tentang cara meningkatkan kedisiplinan anak, penelitian ketiga berbicara mengenai efektifitas kedisiplinan siswa dan penelitian keempat tentang kreatifitas guru dalam meningkatkan hasil belajar, maka penelitian ini berbeda. Penelitian ini menitikberatkan pada kreatifitas pembina dalam menegakkan kedisiplinan santri pada jejang MANPK dan dalam masa pandemi Covid-19.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kreativitas**

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta; daya cipta.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Utami Munandar kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.<sup>12</sup>

Menurut Candra dalam karya Cucu Sopiah menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan

---

<sup>11</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 599

<sup>12</sup> Munandar, Utami. *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*, (Jakarta: Rinca Cipta, 2004), hal. 25

khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.<sup>13</sup>

Menurut Supriadi dalam Yeni Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan

Adapun yang penulis maksud dengan kreativitas di sini ialah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru yang belum pernah ada dan dikenal oleh orang lain, baik itu teori ataupun sebuah penemuan. Hal ini dalam bukunya Nurul Chomaria dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam upaya mendisiplinkan anak didik yaitu:

1. Tegas, jika anda melarang peserta didik untuk tidak melakukan sesuatu, buatlah alasan-alasan yang masuk akal, dan memberikan penjelasan dan bimbingannya. Agar peserta didik mampu memahami dengan seksama.
2. Jangan plin-plan dalam membuat sebuah keputusan. Pada dasarnya peserta didik akan menirukan apa yang orang dewasa

---

<sup>13</sup> Cucu Sopiha "Kreativitas Guru PAUD Dalam Kegiatan Belajar Mengajar". Jurnal: Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XXI, No. 1, Maret 2014, hal. 14.

lakukan. Maka jangan plin-plan terhadap suatu keputusan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik.

3. Beri bimbingan, jika peserta didik marah, dan melakukan hal yang tidak sewajarnya, maka jangan dimarahi, namun nasihatilah peserta didik dengan nada ramah.
4. Hindari rasa jengkel, belajarlah memaklumi hal-hal yang bisa memicu peserta didik kesal dan jengkel, umumnya perasaan tidak nyaman ini dialami peserta didik saat dia sedang kelelahan, saat anda menuntutnya berbuat lebih dan lain-lain.
5. Penanaman kemandirian, peserta didik merupakan pemimpin masa depan. Peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi remaja, dewasa dan tua. Untuk dapat mengemban amanah harus dibiasakan mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri

b. Ciri-ciri Kreatifitas Pendidik/Pembina

Kreatifitas dalam kehidupan selalu dibutuhkan untuk melanggengkan kehidupan. Keadaan yang selalu berganti dan berubah, menjadikan manusia untuk selalu berkembang dan berkreaitifitas untuk menyesuaikan kehidupan zaman. Seseorang yang memiliki daya kreatifitas yang tinggi, ia dapat bertahan dan *survive* mengikuti perkembangan zaman. Ciri atau indikator orang yang memiliki daya kreatifitas di antaranya:<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 34-35.

1. Selalu memberikan pengalaman baru terhadap peserta didik
  2. Kelenturan dalam bersikap
  3. Kebebasan dalam ungkapan diri
  4. Menghargai fantasi dan suka seni
  5. Memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap gagasan sendiri
  6. Mandiri dan menunjukkan inisiatif serta imajinatif
  7. Kemandirian dalam mempertimbangkan
  8. Bersikap selalu ingin tahu
- c. Faktor yang mempengaruhi Kreatifitas

Mendidik anak merupakan tugas orang tua, dan pendidikan merupakan proses seumur hidup yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Pamulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak adalah sebagai berikut:

a. Kedekatan Emosi

Berkembangnya kreativitas anak sangat bergantung pada kedekatan emosi dari orang tua. Suasana emosi yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan, atau terpisah sangat menghambat perkembangan kreativitas anak.

b. Kebebasan dan respek

Anak kreatif biasanya memiliki orang tua yang menghormatinya sebagai individu, mempercayai kemampuan yang dimiliki, adanya keunikan, serta memberi kebebasan kepada anak tidak

otoriter, tidak selalu mengawasi atau terlalu membatasi kegiatan anak.

c. Menghargai Prestasi dan Kreatifitas.

Orang tua anak kreatif biasanya selalu mendorong anaknya untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya yang baik, tidak menekankan pada hasil akan tetapi proses. Spontanitas, kejujuran dan imajinasi dianggap penting bagi perkembangan kreatif anak.

Maka seorang guru kreatif hendaknya fleksibel dalam menghadapi peserta didik yang beragam karakteristiknya, namun optimisme perlu ditanamkan pada diri guru bahwa guru mampu memfasilitasi keseragaman peserta didik dengan baik dalam pembelajaran. penegakan kedisiplinan terhadap peserta didik diperlukannya kekreatifan, responsif, serta empatik yang ditunjukkan guru kepada peserta didik. Dengan adanya hal tersebut, dapat menghindarkan sikap kekerasan dalam membimbing peserta didik untuk tertib. Dengan demikian, sikap yang penuh semangat, komunikatif, dan pemaaf seorang guru kreatif menjadikannya teladan bagi peserta didik.

## 2. Kedisiplinan

### a. Pengertian kedisiplinan

Kedisiplinan tidak lepas dengan kehidupan manusia sejak ia sudah ditakdirkan di dunia. Kedisiplinan akan selalu dipakai di manapun dan kapanpun, sehingga tidak mengenal sebuah kata lelah. Ia hanya selalu berproses sampai memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini, Pengertian kedisiplinan dalam pandangan dari banyak ahli maupun dari bahasa latin, mengatakan bahwa kedisiplinan yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib, bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Maria J. Wantah, menjelaskan bahwa istilah disiplin diturunkan dari kata latin *diciplina* yang berlangsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid).<sup>16</sup> Berbeda lagi jika disiplin menurut Ariesandi, ia mengatakan bahwa disiplin ialah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>17</sup> Jika diuraikan yang dinamakan dengan kedisiplinan dalam dunia pendidikan yaitu suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan

---

<sup>15</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 599.

<sup>16</sup> Maria J. Wantah. *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi, 2007), hal. 139.

<sup>17</sup> Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 230-231

yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa *reserve* melaksanakan segala perintah atau peraturan. Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan di dalam diri setiap insan. Penyelewengan atas garis-garis haluan manusia yang telah ditetapkan, pasti akan mengakibatkan kekeroposan dan ketidakstabilan dalam keseluruhan sistem dan struktur massa tersebut. Seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Sedang seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri.<sup>18</sup> Dalam hal ini yang dikatakan disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>19</sup> Adapun yang dimaksud dengan disiplin di sini ialah bersikap atau berbuat segala sesuatu

---

<sup>18</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi Aksara, (Jakarta, 1994), hal. 164.

<sup>19</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 172-173.

sesuai dengan peraturan yg berlaku baik dalam sebuah instansi maupun norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Jika ditarik ke dalam dunia pesantren yang dinamakan dengan kedisiplinan yaitu dari beberapa definisi dari para tokoh tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan bagi santri merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma bagi santri yang mampu menyesuaikan prosedur suatu lembaga pesantren yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap. Dengan adanya peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis diharapkan agar para santri memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi dalam menjalankan shalat tahajjud dan pada disiplin-disiplin lainnya.

#### b. Tujuan dan Fungsi Disiplin

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan Santri dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk prilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.<sup>20</sup> Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi.

#### c. Penanggulangan pembentukan Kedisiplinan

Cara-cara penanggulangan pelanggaran disiplin dilaksanakan secara bertahap dengan tetap memperhatikan jenis gangguan yang ada dan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh individu atau kelompok. Langkah tersebut mulai dari tahapan pencegahan sampai pada tahap penyembuhan, dengan tetap bertumpu penekanan substansinya bukan pada pribadi peserta didik. Di samping itu juga harus tetap menjaga perasaan kecintaan terhadap peserta didik bukan karena rasa benci atau emosional. Jika dilihat, ada tiga kategori dalam pembinaan kedisiplinan santri, di antaranya:<sup>21</sup>

##### 1. Teknik *Inner Control*

Teknik ini dikembangkan oleh guru atau pendidik agar mampu menumbuhkan kepekaan dan kesadaran yang nantinya menjadi

---

<sup>20</sup> Julie Andrews, "*Discipline*", (Naperville: Illinois, 2010), hal: 195.

<sup>21</sup> Eka Prihatin, *Menejemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 93-97.

kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik menumbuhkan kepekaan/ kesadaran akan tata tertib pada akhirnya disiplin bisa tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik itu sendiri (*self discipline*). Dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri. Teknik ini mengandalkan kesadaran peserta didik pribadi dalam mengontrol kedisiplinan. Jika peserta didik tidak mampu memahami dan mengaplikasikan dalam kesadarannya, maka peserta didik tidak dapat mengendalikan kedisiplinannya.

## 2. Teknik *External Control*

Teknik *external control* yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran).

Dalam hal ini peserta didik dalam mengendalikan dirinya sudah dipastikan tidak terlepas dari orang lain. Pembinaan dan penyuluhan serta pengawasan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan rasa sikap disiplin pada peserta didik.

## 3. Teknik *Cooperatif Control*

Dengan teknik ini, pembinaan disiplin kelas dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas ke arah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Dimana

guru dengan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah perbedaan-perbedaan individual peserta didik dalam kesanggupan mengadakan mawas diri (introspeksi diri) dan pengendalian dirinya (*self control*). Karena itu teknik *cooperative control* sangat dianjurkan untuk menetralkan teknik *inner control* (yang menuntut kedewasaan) *eksternal control* (yang menganggap peserta didik belum dewasa).

#### 4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

##### 1. Faktor Intern

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

##### a. Faktor Pembawaan

Menurut aliran *nativisme* bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya

perkembangan anak. Sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.<sup>22</sup>

Pendapat itu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya seperti yang dikatakan oleh John Brierly, "*Heridity and environment interact in the production of each and every character*".<sup>23</sup> (keturunan dan lingkungan berpengaruh dalam menghasilkan setiap dan tiap-tiap perilaku).

b. Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.<sup>24</sup>

Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan

dari luar.<sup>25</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.

---

<sup>22</sup> Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Usaha Nasional, (Surabaya, 2008), hal. 27.

<sup>23</sup> John Brierly, *Give me A Child Until The is Seven*, (Brain Stadies Early Childhood Education, The Falmer Perss, London and Washington DC, 1994), hal. 98.

<sup>24</sup> Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal: 152

<sup>25</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2004), hal. 43.

c. Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri atas kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>26</sup> Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>27</sup> Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

d. Faktor pengaruh pola pikir

Prof. DR. Ahmad Amin dalam bukunya “Etika” mengatakan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya.<sup>28</sup> Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu

---

<sup>26</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 2014), hal, 46.

<sup>27</sup> Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hal: 26.

<sup>28</sup> Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), hal, 30.

kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

## 2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Faktor ini meliputi:

### a. Contoh Atau Teladan

Teladan atau *modelling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh.<sup>29</sup> Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru. Mengarang buku mengenai pendidikan adalah mudah begitu juga menyusun suatu metodologi pendidikan namun hal itu masih tetap hanya akan merupakan tulisan di atas kertas, selama tidak bisa terjemah menjadi kenyataan yang hidup.<sup>30</sup>

Teori di atas diperkuat dengan dalil al-Qur'an yang menjelaskan tentang suritauladan. Dalil tersebut ada pada Q.S.

Al-Ahzab, 21 yang artinya bahwa "*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*"

---

<sup>29</sup> Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 2010), hal, 14.

<sup>30</sup> Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 2013), hal. 64.

Ayat tersebut sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan Al-Qur'an. Dalam hal ini Muhammad Qutb mengatakan bahwa diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung.<sup>31</sup> Menurut DR. H. Abudin Nata, MA. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting yaitu akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.<sup>32</sup>

b. Faktor pengaruh kelompok

Pembawaan dan latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya. Seperti dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat dalam buku "Ilmu Jiwa Agama" bahwa para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya itulah yang mendorong remaja meniru apa yang dibuat, dipakai dan

---

<sup>31</sup> Ibid., hal. 45.

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), hal. 95.

dilakukan teman-temannya.<sup>33</sup> Apa yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat menunjukkan bahwa pengaruh kelompok lebih kuat dibanding yang lain karena tidak dapat disangkal bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan bersosialisasi merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

c. Faktor Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.<sup>34</sup> Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

d. Indikator Kedisiplinan Peserta Didik.

Kedisiplinan dalam penelitian ini memiliki indikator, di antaranya sebagai berikut:<sup>35</sup>

1. Ketaatan terhadap peraturan
2. Kepedulian terhadap lingkungan
3. Partisipasi dalam proses belajar mengajar
4. Kepatuhan Menjauhi Larangan

---

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), hal, 88.

<sup>34</sup> Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, ..., hal. 77.

<sup>35</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 85-86.

5. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
6. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
7. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
8. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
9. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini dipaparkan dengan beberapa hal penting dengan metode penelitian sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Jika dilihat, Jenis penelitian yang digunakan termasuk kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan peneliti dalam meneliti informasi sebagai subjek penelitian dalam lingkup hidup kesehariannya.<sup>36</sup> Peneliti akan berusaha menemukan data secara intensif terkait Kreativitas Pembina dalam kedisiplinan pendidikan santri di MANPK Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan psikoanalisis, dimana pembina menganalisa permasalahan dan perkembangan psikologi anak. Maka dengan demikian, Pendekatan ini yang

---

<sup>36</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 23.

nantinya sebagai pisau analisis untuk membedah semua permasalahan dan teori yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *in-dept interviews*, observasi partisipan, dan dokumentasi. *In-dept interviews* bertujuan agar peneliti mendapatkan data secara mendalam terkait kreatifitas pembina dalam pembentukan kedisiplinan santri di MANPK Yogyakarta. Informan yang diwawancarai adalah informan yang memiliki syarat 1. Memahami; 2. Mengalami; dan 3. Melaksanakan. Observasi partisipan bertujuan agar mengetahui secara langsung bagaimana kreatifitas pembina dalam pembentukan kedisiplinan santri MANPK Yogyakarta. Dokumentasi bertujuan agar terdata dalam pencarian manuskrip.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Teknik ini akan dipergunakan sebagai salah satu alat untuk pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap materi yang terlihat jelas oleh panca indra dalam suatu gejala pada objek penelitian.<sup>37</sup> Sebaliknya bagi Winarno Surahmad, observasi merupakan tata cara pengamatan serta pencatatan secara terperinci mengenai kejadian-kejadian yang diselidiki, di mana peneliti terjun secara langsung mengadakan pengamatan terhadap tanda-tanda

---

<sup>37</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 46.

objek yang diamati dalam suasana yang sesungguhnya ataupun dalam situasi tertentu.<sup>38</sup>

Dalam riset ini tipe observasi yang digunakan merupakan observasi partisipan, ialah penulis ikut serta langsung dalam lapangan. Tata cara observasi digunakan buat mengumpulkan informasi yang membutuhkan pengamatan langsung. Misalnya buat mengamati penerapan kreatifitas pembina dalam pembentukan kedisiplinan santri di MANPK Yogyakarta. Observasi diperlukan buat bisa memahami proses terbentuknya wawancara serta hasil wawancara bisa dimengerti dalam konteksnya. Observasi yang hendak dicoba merupakan observasi terhadap subjek, sikap subjek sepanjang wawancara, interaksi subjek dengan periset serta hal-hal yang dikira relevan sehingga bisa membagikan informasi tambahan terhadap hasil wawancara. Tata cara ini digunakan buat mengumpulkan informasi yang berbentuk:

b. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan informasi yang memakai pedoman berbentuk persoalan yang diperuntukkan langsung kepada subjek.<sup>39</sup> Sutrisno Hadi berkomentar kalau wawancara ialah proses pengumpulan informasi dengan adanya Tanya jawab satu pihak terhadap pihak yang diinginkan dan

---

<sup>38</sup> Winarno Surahmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 2.

<sup>39</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hal. 137.

dilakukan secara sistematis.<sup>40</sup> Wawancara yang digunakan dalam riset ini ialah wawancara mendalam antara periset dengan pemberi informasi guna mendapatkan informasi yang lebih komprehensif.<sup>41</sup>

Kegiatan wawancara ini, dilakukan agar mendapatkan data yang komprehensif sehingga data satu dengan yang lainnya saling sinkron satu sama lain. Wawancara ini dilakukan terhadap santri maupun pembina. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung kepada sumber yang sudah ditentukan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan kejadian yang telah lalu. Yang diartikan dengan tata cara dokumentasi ialah mencari data menimpa hal-hal ataupun variabel yang berbentuk catatan, transkrip, novel, pesan berita, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, jadwal, serta sebagainya. Dokumentasi merupakan tata cara laporan tertulis dari sesuatu kejadian ataupun kejadian-kejadian yang isinya terdiri atas uraian ataupun pemikiran terhadap kejadian itu serta ditulis dengan terencana buat menaruh ataupun merumuskan penjelasan menimpa kejadian tersebut. Peneliti menggunakan tata cara dokumentasi buat mendapatkan informasi tentang cerminan universal Letak geografis MANPK Yogyakarta, yang meliputi sejarah berdirinya sekolah serta perkembangannya, jumlah Partisipan didik, guru, fasilitas serta

---

<sup>40</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 193.

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan.....*, hal. 162.

prasarana yang terdapat MANPK Yogyakarta serta hal- hal yang terpaut dengan riset ini.

d. Analisis Data

Sehabis diperoleh dari sebagian tata cara riset, berikutnya dicoba tahapan menyeleksi serta penataan informasi. Supaya informasi tersebut mempunyai arti, setelah itu diolah serta dianalisis supaya bisa menciptakan perihal yang berarti serta apa yang dapat dipelajari. Ada pula analisis yang dipergunakan riset kali ini ialah analisis deskriptif kualitatif dimana peneliti menggambarkan serta menerangkan informasi yang sudah diperoleh sepanjang melaksanakan riset.

Buat menganalisis informasi deskriptif kualitatif dalam riset ini memakai pendekatan induktif, ialah ulasan yang dimulai dari sesuatu kejadian ataupun keadaan spesial setelah itu ditarik kesimpulan yang bertabiat universal. Dalam riset ini meliputi pengamatan tentang fenomena-fenonema yang nampak dalam aktivitas pembelajaran di dalam riset ini tipe observasi yang digunakan merupakan observasi partisipan, ialah penulis ikut serta langsung dalam lapangan. Tata cara observasi digunakan buat mengumpulkan informasi yang membutuhkan pengamatan langsung. Misalnya buat mengamati penerapan kreatifitas pembina dalam pembentukan kedisiplinan santri di MANPK Yogyakarta.

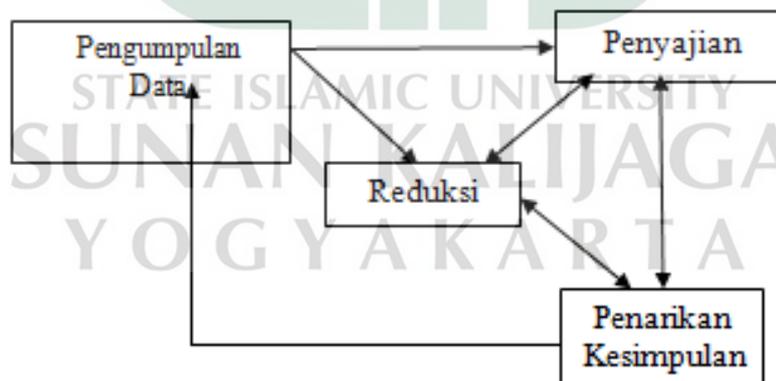
Ada pula langkah-langkah yang diambil dalam analisis informasi antara lain:

### 1. Reduksi Data

Kajian mengenai Reduksi data ialah proses meringkas, memilah data yang inti, menfokuskan data yang mendukung, mencari pola penelitian, serta membuang informasi yang tidak butuh. Reduksi informasi ialah bagian dari analisis.<sup>42</sup> Data yang sudah diverifikasi dan direduksi akan terlihat tampak jelas, serta memudahkan periset melangkah lebih jauh lagi dalam mengelola sebuah data. Data yang direduksi dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi serta wawancara. Ketiga data tersebut diolah dan dianalisis sehingga menjadi data yang utuh secara keseluruhan. Sebagaimana tabel berikut:

Bagan 1.1

Bagan Reduksi data Menurut Hebermes



<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 330.

## 2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan sesuatu metode merangkai informasi dalam sesuatu organisasi yang mempermudah membuat kesimpulan ataupun aksi yang diusulkan. Penyajian informasi digunakan buat memudahkan terhadap uraian apa yang terjalin di lapangan, serta perencanaan kerja berikutnya bersumber pada apa yang sudah dimengerti. Penyajian data akan dilaksanakan setelah melalui tahapan reduksi serta nantinya memberikan sajian data yang sudah diolah dan menimbulkan sebuah kesimpulan serta penarikan tindakan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada olahan data yang disusun secara padu pada penyajian informasi. Lewat data tersebut, periset bisa memandang hasil riset yang dilakukan serta menciptakan kesimpulan yang benar mengenai obyek peneliti. Hasil kesimpulan ialah menjawab dari rumusan permasalahan, sehingga pada kesimpulan riset ini menanggapi kasus tentang kreatifitas pembina dalam membentuk kepribadian peduli sosial pada Santri MANPK Yogyakarta.

e. Verifikasi Keabsahan Data

Metode uji keabsahan data merupakan suatu mekanisme buat menanggulangi keraguan terhadap tiap hasil riset kualitatif. Metode uji keabsahan yang digunakan merupakan metode pengecekan triangulasi data.<sup>43</sup> Triangulasi data yang dimaksud dalam riset ini merupakan pengecekan ulang data dari bermacam-macam sumber, metode serta waktu. Triangulasi data, ialah uji kredibilitas data yang dicoba dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat sebagian sumber. Metode Triangulasi dicoba dengan metode mengecek informasi kepada sumber yang sama namun dengan memakai metode yang berbeda. Triangulasi waktu dicoba dengan metode pengecekan lewat wawancara, observasi ataupun metode lain dalam waktu ataupun suasana yang berbeda.<sup>44</sup>

Dengan menggunakan metode keabsahan informasi hingga hendak memperoleh informasi yang lebih valid serta kredibel dalam riset kreatifitas pembina dalam pembentukan kedisiplinan santri di MANPK Yogyakarta.

---

<sup>43</sup>M. Burhan Bungin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 256-257.

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode...*, hal. 372-374.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan memahami isi dari penelitian ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

1. BAB I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II merupakan gambaran umum MAN 1 Yogyakarta, yang meliputi : sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, aktivitas organisasi, prestasi madrasah.
3. BAB III merupakan pembahasan hasil penelitian tentang Kreativitas Pembina dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa MANPK MAN 1 Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19.
4. BAB IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, saran-saran dari penulis, dan daftar pustaka.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan paparan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan santri MANPK Yogyakarta bagus karena adanya kreativitas-kreativitas yang dilakukan oleh para pembina. Meski dalam praktiknya ada beberapa santri yang belum mengikuti tata tertib yang dibuat, namun secara keseluruhan santri sudah memiliki kedisiplinan yang sangat luar biasa. Adanya kedisiplinan santri yang bagus dan baik, tidak terlepas dari peran pembina yang selalu mendampingi santri, meski tidak 100% seperti halnya santri di pondok (tatap muka). Adapun kreatifitas yang digunakan pembina dalam mendisiplinkan para santri yaitu dengan cara pembuatan tata tertib bersama, kontroling yang dilakukan pembina bersama orang tua, keteladanan serta pendekatan personal.

Sesuai dengan teori yang mengatakan teknik *Inner Control*, teknik *External Control*, teknik *Cooperatif Control*. Ketiga teknik ini dalam penelitian diuraikan bahwa teknik *Inner Control* dilakukan dengan cara pembina melakukan dengan pendekatan person kepada santri. Setiap kali santri yang melanggar, maka tidak langsung diberikan sanksi atau hukuman, namun dengan cara pendekatan person untuk menyadarkan santri dan nantinya akan menjadi kebiasaan yang akan dilakukan santri setiap harinya. Teknik *External Control* dilakukan dengan cara kontroling bersama dengan orang tua. Pembina melakukan *home visit* baik berupa datang ke rumah atau

lewat telpon. Pengontrolan ini dilakukan pembina agar kegiatan kegiatan yang dilakukan santri dapat tercover dengan baik oleh pembina. Teknik *Cooperatif Control* dilakukan dengan cara pembina dan seluruh santri membuat kebijakan atau aturan tata tertib yang nantinya disepakati dan dilaksanakan seluruh santri. Dalam pelaksanaannya, tata tertib yang sudah dibuat akan dikawal oleh OSPA.

## **B. Saran**

Penelitian ini bagus untuk dikembangkan kembali. Penelitian yang saya lakukan hanya menggambarkan dan mendiskripsikan saja, namun jika dikembangkan akan lebih baik lagi. Pengembangan yang dilakukan yaitu dengan cara bagaimana pengembangan yang baik dan bagus untuk pembina dalam pembelajaran *blended learning*. Mengingat sekarang santri sudah ada yang masuk namun ada yang online juga.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan dan kurangnya kemampuan dari penulis. Oleh karena itu, penulis selalu menerima segala saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang dengan tulus berkenan membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga amal tersebut diridhoi dan mendapat balasan pahala oleh Allah SWT. Amiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: 2008
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, Jakarta: Mitra Utama, 2010
- Cucu Sopiah “*Kreativitas Guru PAUD Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*”.  
Jurnal: *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 2014
- Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Dwi Nadia, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di Sd Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*, Bengkulu: Skripsi, 2019
- Desmita, *Psikologi Perkembangan, Bandung*: Rosdakarya, 2010
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 2014
- Dokumentasi, *Buku Mini Profil MAN 1 Yogyakarta*, Yogyakarta: 2019
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Harry Priatna S, “*Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2013.
- Immaniyyah, *Efektivitas Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Di Smp Islamiyah Ciputat*, Jakarta: Skripsi, 2019
- John Brierly, *Give me A Child Until The is Seven*, (Brain Stadies Early Childhood Education, The Falmer Perss, London and Washington DC, 1994

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Maria J. Wantah. *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*. Jakarta: 2007
- M. Burhan Bungin, *Metode Kualitatif*, Jakarta: 2014
- Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan, Usaha Nasional*, Surabaya:2008
- Munandar, Utami. *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Musfiroh, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Mentaati Tata Tertib Di MTs Kaluppang, Kab. Pinang, Parepare: Skripsi*, 2019
- Nana Saodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Novan Ardy Wijaya, *Bina Karakter Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003
- Rianawati, *Implementasi Nilai -Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI IAIN Pontianak Press*, 2020
- Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.
- Siti Khafifah, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Viii Di Mts Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan*, Lampung: Skripsi, 2017
- Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sejarah Berdirinya MAN 1 Yogyakarta, (Online),(<https://man1yogyakarta>, diakses pada 10 Desember 2022).

Raco, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 2010

Tursan Hakim, Belajar Secara Efektif, Jakarta: Puspa Swara, 2001

Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan, Kenis, Metode dan Prosedur, Jakarta: Kencana, 2013

Winarno Surahmad, Dasar-Dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah, Bandung: Tarsito, 1990

Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Kencana, 2011

Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 2018

